

## **Efektivitas Program Edukasi Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Kebakaran pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung**

Effectiveness of Public Awareness Education Program About Fire Dangers at the Fire and Disaster Management Agency Bandung City

<sup>1</sup>Ami Nur Rohmah, <sup>2</sup>Ima Amaliah, <sup>3</sup>Westi Riani

<sup>1,2</sup>*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>aminurrohmah945@gmail.com, <sup>2</sup>amalia.razi@gmail.com, <sup>3</sup>westiriani@gmail.com*

**Abstract.** Education in general are all efforts planned to influence other people, both individuals, groups, or the community so that the community does what is expected by the education practitioners. Fire anticipation education is an application of the concept of education in the field of fire hazard. Fire disaster education program aims to increase public knowledge and awareness to maintain and increase awareness in protecting the environment from the danger of fire disasters. The method used is descriptive analysis with a quantitative approach. Data collection was carried out by distributing questionnaires to the employees of the Bandung City Fire and Disaster Management Office and the general public in the city of Bandung with a total of 100 respondents and 100 respondents. Measurement of effectiveness indicators using a Likert scale and data processing using descriptive statistics. The results showed that the average results of the effectiveness of public awareness education programs about fire hazards with employee respondents amounted to 88.58% with a very effective category. This is evidenced by the high percentage of each variable in the study, the target accuracy variable 83.13%, the program socialization variable 83.08%, the program objective variable 85.52% and the program monitoring variable 83.92% with the category of very effective. A very dominant factor in the effectiveness of this education program is in the program's objective variable, while the smallest is in the program's socialization variable but the category is still the same, which is quite effective. Employee respondents are of the opinion that the socialization process has been very effective, but community respondents believe that the socialization process is effective but not yet comprehensive. Therefore, the education process of public awareness of the dangers of fire must be carried out continuously and continuously targeting all levels of society, especially people who are in areas that are very densely populated

**Keywords:** Online Transportation, Business Competition, SWOT.

**Abstrak.** Edukasi atau pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga masyarakat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Edukasi antisipasi bahaya kebakaran adalah suatu penerapan konsep pendidikan di dalam bidang bahaya kebakaran. Program edukasi bencana kebakaran bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan dari bahaya bencana kebakaran. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada para pegawai Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dan masyarakat umum di Kota Bandung dengan jumlah responden pegawai sebanyak 100 responden dan masyarakat sebanyak 100 responden. Pengukuran indikator efektivitas menggunakan skala likert dan pengolahan data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rata-rata dari efektivitas program edukasi kesadaran masyarakat tentang bahaya kebakaran dengan responden pegawai sebesar 88,58% dengan kategori sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan persentase yang tinggi pada setiap variabel dalam penelitian, pada variabel ketepatan sasaran 83,13%, variabel sosialisasi program 83,08%, variabel tujuan program 85,52% dan variabel pemantauan program 83,92% dengan kategori sangat efektif. Faktor yang sangat dominan dalam efektivitas program edukasi ini ada pada variabel tujuan program, sementara yang paling kecil ada pada variabel sosialisasi program namun kategorinya masih sama yaitu cukup efektif. Responden pegawai berpendapat, bahwa proses sosialisasi sudah berjalan sangat efektif namun responden masyarakat berpendapat proses sosialisasi ini berjalan efektif namun belum menyeluruh secara merata. Oleh karena itu, proses edukasi kesadaran masyarakat akan bahaya kebakaran harus dilakukan secara continue dan berkelanjutan menysasar seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat yang berada di wilayah yang sangat padat penduduk.

**Kata Kunci:** Transportasi Online, Persaingan bisnis, SWOT.

## A. Pendahuluan

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam serta faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Ada tiga jenis bencana, pertama bencana alam yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Kedua Bencana Non Alam yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit dan kebakaran. Ketiga bencana Sosial yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror. (BNPB, 2017)

Kebakaran merupakan bencana yang paling banyak dihadapi. Menurut NFPA (*National Fire Protection Association*) kebakaran adalah suatu peristiwa oksidasi yang melibatkan tiga unsur yang harus ada, yaitu : bahan bakar, oksigen, dan sumber panas yang berakibat pada kerugian harta benda, cidera bahkan kematian.

Tingkat kebakaran sangat berkorelasi dengan tingkat kepadatan penduduk. Semakin tinggi kepadatan penduduk di suatu kota, semakin sering pula terjadi bencana kebakaran. Penduduk yang semakin padat, pembangunan gedung-gedung perkantoran, perumahan, industri yang semakin berkembang menimbulkan kerawanan dan apabila terjadi

kebakaran membutuhkan penanganan secara khusus. Dari berbagai kejadian kebakaran, sumber penyebab kebakaran kebanyakan berawal dari kelalaian manusia (Wicaksono, 2009). Wilayah kota merupakan Kawasan yang sangat rawan bencana. Oleh karena itu perlu diupayakan langkah-langkah strategis untuk melindungi setiap warga dengan langkah-langkah penanggulangan bencana yang dimulai dari sebelum, saat terjadi kebakaran, dan setelah kebakaran terjadi (BAKORNAS, 2002).

Kota Bandung merupakan salah satu Kota yang memiliki jumlah kasus kebakaran cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Bencana kebakaran merupakan kejadian yang cukup menakutkan bagi masyarakat di Kota Bandung, khususnya masyarakat yang berada di daerah pemukiman padat penduduk. Dampak yang dihasilkan dari kebakaran menjadi permasalahan yang perlu diatasi dengan serius oleh pemerintah. Bencana Kebakaran berdampak secara ekonomi dan sosial serta lingkungan.

Selain itu, kebakaran memiliki dampak sosial, adanya korban luka luka dan sampai kehilangan anggota keluarga serta trauma yang dirasakan oleh korban setelah kejadian kebakaran. Dampak negatif dari bencana tersebut yang tidak hanya menimbulkan kerugian secara materil maupun inmateril. Dengan demikian, untuk meminimalkan resiko kerugian kebakaran maka Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung (DKPB) secara intensif melakukan program edukasi kesadaran masyarakat dalam mengantisipasi bahaya kebakaran.

Dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2012 Bab IV tentang Pencegahan Bahaya Kebakaran Bagian Kesatu Lingkungan Perumahan

Pasal 7 menyebutkan bahwa Setiap orang atau badan di Daerah wajib berupaya aktif melakukan pencegahan dan penanggulangan atas bahaya kebakaran, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umum. Pada Bab VII bagian kedua tentang Pembinaan Pasal 54 menyebutkan bahwa :

1. Walikota atau Kepala SKPD wajib melakukan pembinaan dan penyuluhan di bidang pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran baik internal maupun eksternal melalui Pendidikan dan Pelatihan Formal maupun Informal atas permintaan masyarakat, Instansi Pemerintah atau Perusahaan swasta.
2. Walikota atau Kepala SKPD dapat memberikan pelatihan maupun penyuluhan mengenai keahlian di bidang Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran.

Keterlibatan pemerintah dalam menyelenggarakan fungsi pelayanan publik berkembang seiring dengan munculnya paham atau pandangan tentang filsafat Negara. Setiap warga negara selalu berhubungan dengan aktivitas birokrasi pemerintah, sehingga keberadaan menjadi suatu yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Pemerintah modern hakekatnya adalah pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah tidak hanya melayani diri sendiri, tetapi untuk melayani masyarakat, menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dalam mencapai kemajuan bersama. Maka pemerintah dapat dikatakan suatu lembaga yang menyelenggarakan tugas negara “Pemerintah adalah segenap alat perlengkapan negara atau lembaga kenegaraan yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan Negara”

(Ndraha, 1990:1 dalam Mulyadi Dedy, 2015 : 174).

Pemerintah merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat, di setiap lembaga pemerintahan diperlukan pegawai yang efektif dan berkualitas guna meningkatkan kemampuan sehingga dapat dicapai efektivitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat sesuai yang diharapkan. Keefektifan sebuah lembaga pemerintahan dalam mencapai tujuan ditentukan oleh sejauh mana lembaga pemerintahan dalam mencapai sasaran dan target yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian latar belakang, terlihat bahwa bencana kebakaran memunculkan berbagai dampak baik materil maupun inmateril. Untuk itu permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah : Bagaimanakah strategi persaingan usaha pada perusahaan transportasi online di kota Bandung ?

3. Faktor-faktor apa saja yang menentukan tingkat efektivitas program edukasi kesadaran masyarakat tentang bahaya kebakaran pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung?
4. Faktor dominan apakah yang menentukan efektivitas program edukasi kesadaran masyarakat tentang bahaya kebakaran pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis :

1. Faktor-faktor yang menentukan tingkat efektivitas program edukasi kesadaran masyarakat tentang bahaya kebakaran pada Dinas Kebakaran dan

Penanggulangan Bencana Kota Bandung.

2. Faktor dominan yang menentukan efektivitas program edukasi kesadaran masyarakat tentang bahaya kebakaran pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.

## B. Landasan Teori

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Efektivitas menurut Kurniawan (2005 :109) adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketengangan diantara pelaksanaannya. Sedarmayanti (2009 :59) mendefinisikan konsep efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai.

Menurut Budiani (2007:53) dalam Nurhasanah (2019) menjelaskan tolak ukur efektivitas suatu program, yaitu :

- a) Ketepatan sasaran yaitu sejauh mana suatu program menentukan sasaran yang ingin dituju sesuai dengan visi, misi dan tujuan program.
- b) Sosialisasi program yaitu proses yang dilakukan untuk memberikan pemahaman secara jelas terkait proses kerja dan informasi mengenai visi dan misi yang ingin dicapai dalam program tersebut.
- c) Tujuan program yaitu proses untuk mengukur kegiatan-kegiatan program agar program tersebut bermanfaat, terarah, dan mencapai *goals* yang dicapai.
- d) Pemantauan (Monitoring) yaitu suatu proses penilaian,

pengkajian, dan pemantauan kegiatan, baik proses maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

Dalam hal ini bencana kebakaran termasuk ke dalam bencana non alam dan bencana yang disebabkan oleh ulah manusia. Karena penyebabnya bisa jadi dari konsleting listrik, kebocoran gas, atau kelalaian manusia dalam menggunakan api. Api kecil bisa menjadi berguna namun api yang besar bisa membahayakan. (BNPB, 2017).

Pemerintah merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat, di setiap lembaga pemerintahan diperlukan pegawai yang efektif dan berkualitas guna meningkatkan kemampuan sehingga dapat dicapai efektivitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat sesuai yang diharapkan. Keefektifan sebuah lembaga pemerintahan dalam mencapai tujuan ditentukan oleh sejauh mana lembaga pemerintahan dalam mencapai sasaran dan target yang akan dicapai.

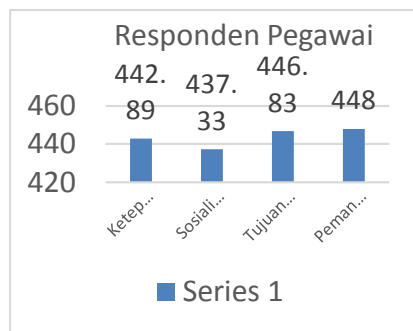
## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil kuisioner yang telah disebar kepada responden pegawai dan responden masyarakat dapat diketahui tanggapan responden mengenai pernyataan-pernyataan untuk mengukur efektivitas yang dapat dijadikan perbandingan. Setelah menentukan jumlah yang didapat dari hasil perhitungan di tentukan beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah 0-20% “sangat tidak efektif”, 21-40% “tidak efektif”, 41-60% “cukup efektif” , 61-80% “efektif” dan terakhir 81-100% “sangat efektif”. Berikut hasil

tanggapan responden pegawai dan masyarakat :

### Hasil Rata-Rata Pengujian Efektivitas Program Edukasi Kesadaran Masyarakat tentang Bahaya Kebakaran Responden Pegawai DKPB

**Gambar 1.** Hasil tanggapan responden Pegawai DKPB kota Bandung



Sumber : Hasil penelitian

Dari Gambar 1. menjelaskan bahwa indikator Pemantauan Program merupakan indikator dominan yang membuat nilai efektivitas Program Edukasi memiliki hasil sangat efektif. Indikator tersebut mencapai hasil paling tinggi yaitu sebesar 89,60% dengan keterangan sangat efektif. Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya program edukasi kesadaran masyarakat kota Bandung dalam mengantisipasi bahaya kebakaran adalah :

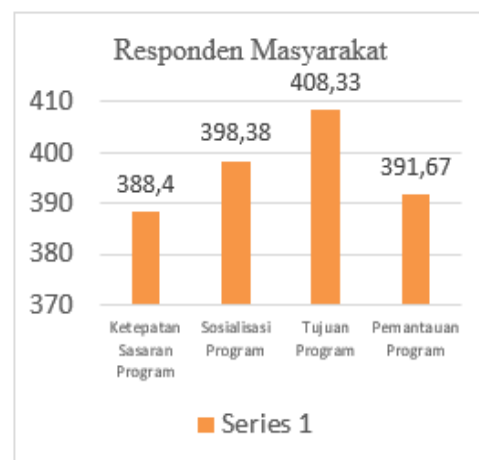
1. Dapat membantu masyarakat meningkatkan kewaspadaan terhadap bahaya kebakaran;
2. Dapat membantu masyarakat untuk berusaha merubah kebiasaan agar mengurangi resiko kebakaran;
3. Dapat mengurangi jumlah kejadian kebakaran;
4. Dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai cara antisipasi kebakaran dan tanggap darurat kebakaran;

5. Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebakaran;
6. Dapat meningkatkan kepedulian terhadap hal-hal yang dapat memicu kejadian kebakaran.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa tujuan program sebelum pelaksanaan program yang dilakukan oleh DKPB tersebut telah dilakukan dengan baik. Maka dampaknya responden dapat mengetahui dengan jelas program pelaksanaan sejak awal. Tentunya hal ini sangat bermanfaat bagi responden yang mengikuti program edukasi kesadaran masyarakat kota Bandung dalam mengantisipasi bahaya kebakaran.

Keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa program edukasi kesadaran masyarakat kota Bandung dalam mengantisipasi bahaya kebakaran yang dibina oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana telah berjalan sangat efektif. Kegiatan ini sudah mampu mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan tingkat kehati-hatian masyarakat akan bahaya kebakaran yang berdampak

**Gambar 2.** Responden Masyarakat



Sumber : Hasil penelitian

pada sosial, ekonomi maupun lingkungan. Hal ini diperkuat dengan hasil dari olahan pernyataan pada tabel 4.16. dengan rata-rata hasil pada keseluruhan indikator program mencapai 79,09% dengan keterangan efektif.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Program Edukasi Kesadaran Masyarakat Kota Bandung Dalam Mengantisipasi Bencana Kebakaran berikut ini dikemukakan kesimpulan dan saran.

1. Indikator – indikator yang menentukan efektivitas program edukasi kesadaran masyarakat tentang bahaya kebakaran menurut responden pegawai, yaitu : (1) Ketepatan sasaran program dengan persentase 88,58% yang termasuk kategori sangat efektif, (2) Sosialisasi program dengan persentase 87,47% yang termasuk kategori sangat efektif, (3) Tujuan program dengan persentase 89,37% yang termasuk kategori sangat efektif, dan (4) Pemantauan program dengan persentase sebesar 89,60% yang termasuk kategori sangat efektif. Sedangkan dari hasil responden masyarakat indikator (1) Ketepatan Sasaran Program dengan presentase 77,68% dengan kategori efektif, (2) Sosialisasi Program dengan presentase 78,68% dengan kategori efektif, (3) Tujuan Program dengan presentase 81,67% dengan kategori efektif, dan (4) Pemantauan Program dengan presentase 78,33% dengan kategori efektif. Ada sedikit perbedaan tanggapan antara responden dan masyarakat, karena masyarakat

menilai ada hal-hal yang harus diperbaiki oleh DKPB.

2. Indikator Faktor dominan yang menentukan program edukasi kesadaran masyarakat tentang bahaya kebakaran pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dengan responden pegawai dengan persentase tertinggi pada pengukuran efektivitas program edukasi kesadaran masyarakat adalah pemantauan program dengan persentase 89,60% yang termasuk kategori sangat efektif, hal ini Dan dari hasil kuesioner kepada responden masyarakat faktor dominannya yaitu ada di indikator Tujuan Program dengan presentase 81,67% dengan kategori sangat efektif. Indikator dengan presentase terendah pada responden masyarakat ada pada indikator Ketepatan Sasaran Program dengan presentase 77,68%, karena masyarakat menilai bahwa DKPB masih belum menyeluruh melakukan sosialisasinya. Secara keseluruhan responden menilai bahwa program edukasi kesadaran masyarakat tentang bahaya kebakaran berjalan dengan sangat efektif, hal ini diperkuat dengan hasil olah data yang menunjukkan persentase rata-rata dari semua indikator sebesar 83,92% yang termasuk ke dalam kategori sangat efektif. Pengembangan produk, perusahaan jasa transportasi online di kota Bandung perlu mengembangkan inovasi produk atau layanan jasa transportasi online, dan mengembangkan sistem aplikasi yang ter-intergrasi dengan perkembangan teknologi untuk menambah kualitas layanan yang lebih baik lagi

## E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Edukasi Kesadaran Masyarakat Kota Bandung Dalam Mengantisipasi Bencana Kebakaran, demi memperoleh hasil yang maksimal pada program maka penulis mencoba memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Masyarakat menginginkan DKPB untuk terus meningkatkan kinerja program edukasi dalam melakukan sosialisasi untuk meredam bahaya kebakaran.
2. Program edukasi harus dilakukan terus-menerus secara konsisten dan berkelanjutan.
3. Dalam Kegiatan sosialisasi agar lebih menyeluruh menyentuh semua lapisan masyarakat, bisa dilakukan door to door kepada masyarakat sangat padat penduduk, agar sosialisasi lebih merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Serta memberikan sosialisasi kepada para lansia agar lansia lebih memahami bahaya kebakaran.
4. Masyarakat menginginkan DKPB untuk memperbanyak membuat video Demo Teknis melalui media sosial, contoh : video cara memadamkan api dengan menggunakan media karung goni.
5. Untuk peneliti selanjutnya melakukan kajian efektivitas bisa melakukan penelitian dengan metode lain tidak hanya dengan metode deskriptif kuantitatif untuk melihat besarnya pengaruh edukasi terhadap kinerja DKPB, sehingga program yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dapat terevaluasi secara komprehensif

6. dan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung juga dapat memperbaiki kekurangan dari program yang telah dijalankan. Baik itu dari indikator ketepatan sasaran, indikator sosialisasi program, indikator tujuan program atau indikator pemantauan program yang dirasa masih belum maksimal dalam pengaplikasiannya.

## Daftar Pustaka

- Abdi, Usman Rianse. 2012. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Bandung : Alfabeta.
- Badan Koordinasi Nasional. 2002. Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana. Diambil kembali dari <https://www.gitews.org/>.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2017. Definisi Bencana Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007. Diambil Kembali dari <https://bnpb.go.id/potensi-bencana>.
- Nurkhasanah (2019) Efektivitas Program Dompot Dhuafa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Kota Bandung. Universitas Islam Bandung